

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa itu sendiri. Dengan perkembangan dunia yang semakin pesat dari berbagai aspek menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan menuntut adanya perkembangan dan pembaharuan.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan adalah matematika, karena matematika dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan seperti kedokteran, fisika dan kimia. Menurut Suherman (2003:58) tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah: 1) mempersiapkan agar siswa sanggup menghadapi keadaan dalam kehidupan dan dunia nyata yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, jujur dan efisien. 2) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika maka diperlukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran matematika, serta peningkatan kualitas pemahaman pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha perbaikan dalam sistem pengajaran matematika seperti penyempurnaan kurikulum. Hal ini terlihat telah dilakukannya beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1984, kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai dengan kurikulum 2013. Selain usaha yang dilakukan pemerintah, guru sebagai pengajar juga menyesuaikan pendekatan dan strategi mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27, 28 dan 29 November 2017 di kelas VIII₁, VIII₂ dan VIII₃ SMPN 15 Padang, ditemukan beberapa fakta dalam pembelajaran yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Beberapa orang siswa bermain dan berbicara dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Disaat guru memberikan soal latihan yang berbeda dari contoh soal yang dibahas sebelumnya, masih ada siswa yang menyalin jawaban temannya. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru, saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, jika masih ada waktu guru memberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman mereka, nyatanya

beberapa orang siswa tidak ada menjawab. Hal ini menyatakan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau banyak yang dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada ujian semester genap berdasarkan absen kelas IX, karena siswa kelas VIII sudah naik ke kelas IX pada tahun pelajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Ujian Semester Genap Berdasarkan Absen Kelas IX SMPN 15 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (< 75)	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	IX.1	32	2	6,25	30	93,75
2.	IX.2	31	0	0	31	100
3.	IX.3	30	0	0	30	100
4.	IX.4	31	1	3,23	30	96,77
5.	IX.5	32	1	3,13	31	96,87
6.	IX.6	32	0	0	32	100
7.	IX.7	32	0	0	32	100

Sumber: Guru bidang studi matematika SMPN 15 Padang dan sudah diolah oleh penulis

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada umumnya di kelas VIII SMPN 15 Padang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya persentase siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan di SMPN 15 Padang untuk pembelajaran matematika yaitu 75.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat membuat hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik dan sekaligus

dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Strategi pembelajaran tersebut dapat dilakukan guru pada siswa kelas IX karena siswa kelas VIII sudah naik ke kelas IX, sebelum menduduki kelas IX semua siswa diacak untuk menentukan kelas yang baru, sehingga kelas mereka tidak sama lagi dengan kelas yang sebelumnya.

Strategi pembelajaran aktif yang akan diterapkan yaitu strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman yang dalam bukunya berjudul *Active Learning 101* cara belajar siswa aktif. Salah satunya adalah tipe *Learning Tournament* (Turnamen Belajar). Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih tipe *Learning Tournament* yang diiringi dengan pemberian reward (penghargaan) ini, diantaranya karena tipe ini merupakan salah satu strategi yang memungkinkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan belajar mereka. Hal ini dikarenakan adanya turnamen belajar, yang kemudiannya diiringi dengan pemberian reward (penghargaan) berupa tambahan nilai kepada tim pemenang. Akibatnya siswa ingin tim mereka menjadi pemenang, dengan memperoleh skor tim tertinggi yang didapatkan dari skor masing-masing anggota tim.

Di dalam diskusi, anggota tim dapat bertukar pendapat, siswa yang berkemampuan lebih dapat memberikan informasi tentang materi kepada teman didalam timnya, siswa yang berkemampuan kurang akan lebih bersemangat untuk memahami materi turnamen yang berlangsung. Dengan adanya diskusi dapat membuat siswa saling berbagi pengetahuan,

mengeluarkan pendapat dan juga membuat mereka tidak merasa malu untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), turnamen artinya pertandingan yang melibatkan beberapa regu. Pelaksanaan belajar dengan *Learning Tournament* membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan akademik. Ketika didalam kelompok mereka dapat bekerjasama, memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompok dan tidak malu untuk berbagi ilmu untuk memenangkan turnamen.

Selain itu dengan adanya *tournament* atau pertandingan, setiap siswa ingin mendapatkan skor yang tinggi, karena tim yang mendapatkan skor paling tinggi akan mendapatkan reward (penghargaan) berupa tambahan nilai, dan keinginan untuk mendapatkan skor tertinggi itupun akan menjadi keinginan bagi setiap individu maupun kelompok. Cara ini dapat meningkatkan persaingan antara tim sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan berakhir dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pada penelitian sebelumnya oleh Dini Yulian (2008) mengatakan bahwa bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran biasa. Kegiatan ini juga membantu siswa untuk membiasakan diri belajar dari berbagai sumber selain guru.

Pada penelitian sebelumnya memiliki kelemahan yaitu tidak cukupnya waktu saat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* dikarenakan penelitian sebelumnya memberikan soal turnamen dalam bentuk

soal esay pada masing-masing kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* dengan memberi soal turnamen dalam bentuk *matching-tes* (menjodohkan) soal yang disediakan untuk masing-masing ronde terdiri dari dua buah soal untuk masing-masing kelompok. Selain itu, pada penelitian sebelumnya kelompok yang memenangkan turnamen tidak diberikan reward (penghargaan). Sedangkan, pada penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan memberikan reward (penghargaan) berupa tambahan nilai kepada kelompok yang memenangkan turnamen.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMPN 15 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu:

1. Masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan serius.
2. Saat diberikan latihan yang berbeda dengan contoh soal yang dibahas sebelumnya, beberapa orang siswa hanya menyalin jawaban temannya.
3. Siswa kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru.
4. Pada akhir pembelajaran bila diberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa, beberapa orang siswa tidak menjawab.

5. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
6. Hasil belajar matematika siswa masih banyak dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada proporsi siswa yang melakukan aktivitas dan proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika selama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* pada siswa kelas IX SMPN 15 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proporsi siswa yang melakukan aktivitas selama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* pada pembelajaran matematika siswa kelas IX SMPN 15 Padang?
2. Apakah proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih tinggi dari proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas IX SMPN 15 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Proporsi siswa yang melakukan aktivitas selama menerapkan pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* pada siswa kelas IX SMPN 15 Padang.
2. Proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* lebih tinggi dari proporsi siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas IX SMPN 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman serta pedoman sebagai calon guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, sebagai salah satu alternatif belajar yang menyenangkan bagi siswa SMP Negeri 15 Padang sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan atau sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.